PTI JOURNAL OF Pharmacy and Tropical Issues
ISSN 2807-4319 (Print)
ISSN 2807-4122 (ONLINE)
DOI: 10.56922

INFORMASI ARTIKEL
Received: July, 13, 2026
Revised: August, 24, 2026
Available: August, 26, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/pti

NOMOR:
156/C/C3/KPT/2026

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi

Ni Putu Trisna Sintya Dewi*, Ni Putu Ayu Deviana Gayatri, A.A Bagus Suryantara

Institut Teknologi Dan Kesehatan Bintang Persada
Korespondensi penulis: Ni Putu Trisna Sintya Dewi. *Email: sintyadewi2510@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension is a chronic disease requiring long-term therapy; thus, treatment success is heavily influenced by patient adherence to antihypertensive medication. Family support plays a crucial role in enhancing patient adherence by providing emotional, informational, appraisal, and instrumental support. Such support can boost patient motivation to adhere to the treatment regimen, help control blood pressure, prevent complications, and improve the patient's quality of life.
Purpose: To analyze the relationship between family support and medication adherence among hypertensive patients.
Method: A descriptive-analytic design with a cross-sectional approach was employed. The study sample consisted of 95 outpatients with hypertension, selected using consecutive sampling whereby all patients meeting the inclusion and exclusion criteria were recruited sequentially until the required sample size was reached. Data were collected using a family support questionnaire, the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), and the pill count method. Data analysis was performed using the Spearman Rank correlation test.
Results: The majority of respondents received a "good" level of family support (90.5%). Medication adherence levels were high: 95.7% according to the MMAS-8 instrument and 92.6% based on the pill count method. Analysis revealed a significant relationship between family support and medication adherence (p=0.034; r=0.218), with a weak correlation strength and a positive relationship.
Conclusion: The better the family support received by patients, the higher their level of treatment adherence. Therefore, the involvement of families alongside healthcare professionals needs to be further strengthened to support successful hypertension treatment.

Keywords: Family Support; Hypertension; Medication Adherence.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan terapi jangka panjang (Laili et al., 2022). Oleh karena itu, keberhasilan pengobatan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi. Dukungan keluarga memegang peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien melalui pemberian dukungan yang bersifat emosional, informasional, penilaian (appraisal), dan instrumental (Rosyidah & Haryanti, 2025**)**. Dukungan semacam itu dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi regimen pengobatan, membantu mengendalikan tekanan darah, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Anggraeni et al., 2025).

Menurut European Society of Cardiology (ESC) hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg berdasarkan pengukuran klinis berulang (European Society of Cardiology, 2024). Secara global, WHO mengestimasi 1.28 miliar orang dewasa menderita kondisi ini (World Health Organization, 2023). Di tingkat lokal, Profil Kesehatan Provinsi Bali mencatat 396.996 kasus, dengan beban tertinggi salah satunya berada di Kabupaten Tabanan (131.099 kasus) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2025). Masalah ini

DOI: https://doi.org/10.56922/pti.v6i4.3888

diperparah oleh rendahnya cakupan pelayanan kesehatan hipertensi di Tabanan yang masih di bawah 50%, sehingga penguatan manajemen pada tingkat layanan primer sangat mendesak untuk mencegah komplikasi organ vital seperti jantung, ginjal, dan otak (Wulandari et al., 2023).

Pengobatan hipertensi berlangsung seumur hidup guna mengontrol tekanan darah dan mencegah stroke atau gagal jantung (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Farisya et al., 2024). Namun, kepatuhan minum obat di Indonesia masih rendah. Studi menunjukkan 56.85% pasien memiliki kepatuhan rendah (Chang et al., 2023; Al Rasyid et al., 2022; Jasmine et al., 2020). Dari berbagai faktor penentu, dukungan keluarga (emosional, instrumental, penghargaan, informasional) diidentifikasi sebagai aspek paling berperan dalam membentuk perilaku patuh pasien (Apsari et al., 2024; Ekawati, 2026; Aliyah, 2025).

Sejumlah studi mengonfirmasi adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi (Manalu et al., 2022; Rahmawati & Daryani, 2024). Kendati demikian, hasil penelitian di lapangan tidak selalu konsisten. Studi di Puskesmas Sukabumi justru menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan (p=0.845). Kontradiksi empiris (*evidence gap*) ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut guna memahami dinamika hubungan tersebut dalam konteks karakteristik lokal.

METODE

Penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Tabanan III pada periode Februari-Maret 2026 berdasarkan nomor ijin 071/42/DPMPTSP. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik unik dan beban pelayanan tertinggi di Kabupaten Tabanan saat cakupan pelayanan kabupaten baru mencapai 42.2%, Puskesmas Tabanan III mencatatkan cakupan luar biasa tinggi sebesar 121.5% Dari total populasi 110 pasien, dipilih sampel sebanyak 95 responden rawat jalan yang memenuhi kriteria melalui teknik consecutive sampling berdasarkan perhitungan rumus Lemeshow. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) yang dikombinasikan dengan metode objektif pill count (penghitungan sisa obat) untuk meningkatkan akurasi penilaian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel, serta dianalisis secara bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rho sebelum akhirnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Uji validitas pada 30 responden di luar sampel menunjukkan seluruh instrumen valid (r-hitung>0.361) dan reliabel {Cronbach's Alpha} >0.80). Analisis data menggunakan analisis univariat (distribusi frekuensi) dan analisis bivariat berupa uji korelasi Spearman Rank (p-value=0.05).

Ni Putu Trisna Sintya Dewi*, Ni Putu Ayu Deviana Gayatri, A.A Bagus Suryantara

Institut Teknologi Dan Kesehatan Bintang Persada
Korespondensi penulis: Ni Putu Trisna Sintya Dewi. *Email: sintyadewi2510@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/pti.v6i4.3888

HASIL

.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=95)

Variabel	Hasil	*p*-value
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(63.5±7.2)(40-78)	
40-50	9/9.5	
50-60	16/17	
>60	70/73.5	
Jenis Kelamin (n/%)		
Laki-Laki	46/48.4	
Perempuan	49/51.6	
Pendidikan (n/%)		
Tidak Sekolah	1/1	
SD	4/4.2	
SMP	18/19	
SMA	59/62.2	
Perguruan Tinggi	13/13.6	
Pekerjaan (n/%)		
Swasta	60/63.2	
PNS	1/1	
Wiraswasta	14/14.7	
Petani	14/14.7	
Pensiunan	6/6.4	
Dukungan Keluarga (n/%)		0.034
Baik	86/90.5	
Cukup	9/9.5	

Berdasarkan tabel 1, mayoritas usia responden berada pada kelompok usia >60 tahun (73.4%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan (51.6%) dibandingkan laki-laki (48.4%), Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA (62.2%). Sementara itu, berdasarkan aspek pekerjaan, mayoritas responden bekerja di sektor swasta (63.2%). Mayoritas responden memiliki dukungan keluarga berkategori baik yaitu sebanyak 86 orang (91.5%), sedangkan 9 orang (9%) berada dalam kategori cukup. Hasil uji Spearman's Rho menunjukkan nilai p-value sebesar 0.034 (p<0.05), yang membuktikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Tabanan III. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,218 mengindikasikan bahwa kekuatan korelasi antar-variabel tergolong lemah dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dukungan keluarga cenderung diikuti oleh peningkatan kepatuhan minum obat pasien, meskipun terdapat faktor-faktor eksternal lain di luar dukungan keluarga yang mungkin turut memengaruhi kepatuhan tersebut.

Tabel 2. Kepatuhan Minum Obat pasien Hipertensi Menggunakan

Ni Putu Trisna Sintya Dewi*, Ni Putu Ayu Deviana Gayatri, A.A Bagus Suryantara

Institut Teknologi Dan Kesehatan Bintang Persada
Korespondensi penulis: Ni Putu Trisna Sintya Dewi. *Email: sintyadewi2510@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/pti.v6i4.3888

Metode Kuesioner MMAS dan Metode Pill Count

Kepatuhan Minum Obat	Kuesioner MMAS	Pill Count
Patuh	91/95.7	88/92.6
Tidak Patuh	4/4.3	7/7.4

Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi tergolong tinggi secara kuesioner MMAS-8, yaitu mencapai 95.7% (91 responden) yang menjawab patuh dan 4.3% (4 responden) menjawab tidak patuh. Evaluasi objektif menggunakan metode pill count mendukung temuan ini dengan mencatat 92.6% (88 responden) patuh dan 7.4% (7 responden) tidak patuh, di mana terdapat hubungan terbalik yang konsisten antara jumlah sisa fisik obat dan persentase kepatuhan. Nilai kepatuhan didominasi oleh pasien dengan tingkat kepatuhan 95.7% (sisa 1 tablet; 16.8%), diikuti tingkat kepatuhan 92.6% (sisa 2 tablet; 15.8%), dan kepatuhan total 100% (sisa 0 tablet; 14.7%). Namun, metode pill count berhasil mengungkap data krusial berupa adanya akumulasi 38.9% (37 responden) yang berada pada kategori kepatuhan suboptimal hingga rendah karena menyisakan ≥ 4 tablet obat. Kepatuhan terendah bahkan menyentuh angka 66% dan 70% dengan sisa 9 hingga 10 tablet. Kesenjangan hasil antara kuesioner MMAS-8 (yang cenderung overestimate) dan metode pill count membuktikan adanya social desirability bias (kecenderungan pasien berbohong) dan recall bias (faktor lupa) pada instrumen subjektif. Sebaliknya, pill count terbukti lebih sensitif, objektif, dan akurat dalam memetakan dinamika ketidakpatuhan riil pasien.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang didominasi kelompok usia lanjut menggambarkan bahwa hipertensi merupakan penyakit kronis yang banyak ditemukan pada lansia. Pertambahan usia menyebabkan perubahan struktur pembuluh darah sehingga tekanan darah cenderung meningkat. Kondisi ini mengharuskan pasien menjalani terapi jangka panjang sehingga keterlibatan keluarga menjadi penting.

Dukungan keluarga yang tinggi pada penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga telah menjalankan fungsi sebagai pemberi dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan bantuan praktis. Keluarga membantu mengingatkan jadwal minum obat, mengantar kontrol ke fasilitas kesehatan, menyediakan biaya maupun sarana pengobatan, serta memberikan motivasi agar pasien tetap menjalani terapi. Dukungan tersebut mampu meningkatkan keyakinan pasien untuk mempertahankan pengobatan secara rutin.

Sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi. Hasil ini diduga dipengaruhi oleh lamanya menjalani pengobatan, kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan di Puskesmas, serta keterlibatan keluarga selama proses terapi. Walaupun demikian masih terdapat responden yang sesekali lupa mengonsumsi obat atau lupa membawa obat ketika bepergian sehingga edukasi berkelanjutan tetap diperlukan.

Hasil uji Spearman menunjukkan hubungan positif yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat (p=0.034; r=0.218). Nilai korelasi yang lemah menunjukkan bahwa dukungan keluarga bukan satu-satunya faktor yang menentukan kepatuhan. Faktor lain seperti pengetahuan pasien, motivasi, tingkat pendidikan, akses pelayanan kesehatan, hubungan dengan tenaga kesehatan, dan lama menderita hipertensi juga turut memengaruhi perilaku kepatuhan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi (Mandaty et al., 2023; Wanta et al., 2024; Rahmawati & Daryani, 2024; Apsari et al., 2024). Berbeda dengan peneliti lain yang tidak menemukan hubungan bermakna, perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, jumlah sampel, instrumen yang digunakan, dan kondisi pelayanan kesehatan (Sulistiyani et al., 2025; Suwendro, 2024; Guerard et al., 2016).

Implikasi penelitian ini adalah perlunya melibatkan keluarga dalam program pengelolaan hipertensi di Puskesmas melalui edukasi, konseling, dan pendampingan pasien. Pendekatan berbasis keluarga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat sehingga tekanan darah lebih terkontrol dan risiko komplikasi dapat dikurangi.

SIMPULAN

Ni Putu Trisna Sintya Dewi*, Ni Putu Ayu Deviana Gayatri, A.A Bagus Suryantara

Institut Teknologi Dan Kesehatan Bintang Persada
Korespondensi penulis: Ni Putu Trisna Sintya Dewi. *Email: sintyadewi2510@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/pti.v6i4.3888

Berdasarkan penelitian terhadap 95 responden, disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi, dibuktikan melalui uji Spearman's Rho dengan nilai p-value 0.034. Meskipun peningkatan dukungan keluarga sebagai faktor penguat seperti memberi motivasi dan semangat serta pengingat, cenderung meningkatkan kepatuhan pasien, nilai koefisien korelasi sebesar 0.218 menunjukkan kekuatan hubungan tersebut tergolong lemah. Hal ini menegaskan bahwa perilaku kepatuhan responden juga dipengaruhi secara lebih kuat oleh faktor dominan lainnya di luar peran keluarga, seperti pengetahuan dan kesadaran intrinsik pasien, kejenuhan terapi seumur hidup, efek samping obat, serta kualitas edukasi dari petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rasyid, N. H. S., Febriani, N., Nurdin, O. F. T., Putri, S. A., Dewi, S. C., & Paramita, S. (2022). Gambaran tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, *9*(2), 55-63.

Aliyah, N. (2025). Dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat anti hipertensi. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, *4*(6), 1-12.

Anggraeni, D., Hapsari, I., & Galistiani, G. F. (2025). Kepatuhan pasien hipertensi dan polifarmasi. *Journal of Syntax Literate*, *10*(5), 4774.

Apsari, K. I. Y., Lestari, N. K. Y., & Resiyanthi, N. K. A. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *15*(2), 125-130.

Chang, D., Melia, S., & Ginting, M. (2023). Analisis faktor kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Katapang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, *17*(1), 39-46.

Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2025). Profil kesehatan Provinsi Bali Tahun 2024. Pemerintah Provinsi Bali. Diakses dari: https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2024/

Ekawati, E., Amal, A. I., & Setyawati, R. (2026). Hubungan Health Literacy dengan Pola Makan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Siti Rufaidah*, *4*(2), 01-12.

European Society of Cardiology (ESC). (2024). Clinical practice guidelines for the management of elevated blood pressure and hypertension. Diakses dari: https://www.escardio.org/news/news-room/congress-news/2024-esc-clinical-practice-guidelines-for-the-management-of-elevated-blood-pressure-and-hypertension/

Guerard, B., Omachonu, V., Harvey, R. A., Hernandez, S. R., & Sen, B. (2016). The influence of respondent characteristics on the validity of self-reported survey responses. *Health services research*, *51*(3), 937-952.

Jasmine, N. S., Wahyuningsih, S., & Thadeus, M. S. (2020). Analisis faktor tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pancoran Mas Periode Maret-April 2019. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, *8*(1), 61-66.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021) Pedoman Tatalaksana Hipertensi Dewasa. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari: https://id.scribd.com/document/796870380/permenkes-tatalaksana-hipertensi-2021

Laili, N., Lestari, N., & Heni, S. (2022). Peran Keluarga terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Abdi Masyarakat ERAU*, *1*(1), 7-18.

Mandaty, F. A., Widiati, A., Fauziah, W., & Fauzia, W. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Rekayasa*, *6*(2), 95-102.

Ni Putu Trisna Sintya Dewi*, Ni Putu Ayu Deviana Gayatri, A.A Bagus Suryantara

Institut Teknologi Dan Kesehatan Bintang Persada
Korespondensi penulis: Ni Putu Trisna Sintya Dewi. *Email: sintyadewi2510@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/pti.v6i4.3888

Rahmawati, A. C., & Daryani. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *TRIAGE: Jurnal Ilmu Keperawatan*, *11*(2), 71-76.

Rosyidah, S. F., & Haryanti, D. Y. (2025). Dukungan Keluarga dalam upaya kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Scientific Journal of Nursing*, *2*(1), 42-49.

Sulistiyani, Agata, A., & Sari, N. N. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi minum obat hipertensi di Puskesmas Sukabumi Buay Bahuga. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, *10*(1), 73-85.

Suwendro, N. I. (2024). Hubungan karakteristik pasien dengan kepuasan pelayanan di uptd Puskesmas Pantoloan, Kota Palu. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *15*(3), 226-237.

Wanta, M. V. M., Karepouwan, J. G., Sigar, A. E. E., Caroline, A., & Pitoy, F. F. (2024). Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Kecamatan Ratahan. *Journal Nursing Care*, *10*(1).

World Health Organization. (2023). *Hypertension.* Diakses dari: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension

Wulandari, A., Saputra, B., & Utami, C. D. (2023). Evaluasi kepatuhan minum obat pasien menggunakan metode pill count. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, *12*(2), 45-53.

Ni Putu Trisna Sintya Dewi*, Ni Putu Ayu Deviana Gayatri, A.A Bagus Suryantara

Institut Teknologi Dan Kesehatan Bintang Persada
Korespondensi penulis: Ni Putu Trisna Sintya Dewi. *Email: sintyadewi2510@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/pti.v6i4.3888